

# Upaya Pengembangan Kreativitas Anak melalui Pemanfaatan Media Barang Bekas Usia 4-5 Tahun Kober Al-Istiqomah

Nur Syifa Alamia, Huriyah Rachmah, Dewi Mulyani

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No. 24 Bandung 40116

email: nursyifaalamiah36@gmail.com, huriahrachmah@gmail.com, ewiem@yahoo.com

**Abstract.** This study is to develop the ability of creativity through the use of used goods media in children 4-5 years in Kober Al-Istiqomah, Arjasari District, Bandung Regency. This research is a class act. The 3 cycles of 6 actions carried out refer to the Good and Travers model. The subjects of this study were 10 children in Kober Al-Istiqomah Arjasari Subdistrict, Bandung Regency which consisted of 6 boys and 4 girls. Data collection method used in this study is the method of observation. The data analysis technique used in this study is qualitative descriptive. The indicator of success in this study is 70% of all children who reach the criteria of developing as expected. The results showed that the ability of children's creativity can be increased through the used goods media. The initial condition pre-cycle reached BB category 60% MB 30% BSH 10% after the first cycle action was implemented there was an increase in BB category reaching 27.5% MB 22.5% BSH 50% cycle II action increased BB category reaching 10% MB 27.5 % BSH 67.5% and in the third cycle increased BB category reached 0% MB 25% BSH 75% steps for implementing actions to develop children's creativity ability namely 1) preparing used goods media 2) doing activities divided into two groups 3) choosing used items according to theme 4) giving children motivation to imagine 5) giving children reward.

**Keywords—** *Development of Creativity, Second Hand Media, Play Group*

**Abstrak.** Penelitian ini untuk mengembangkan kemampuan kreativitas melalui pemanfaatan media barang bekas pada anak 4-5 tahun di Kober Al-Istiqomah Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. Penelitian ini adalah tindakan kelas. Yang dilaksanakan 3 siklus 6 tindakan mengacu pada model Good dan Travers. Subjek penelitian ini adalah 10 anak di Kober Al-Istiqomah Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung yang terdiri dari 6 anak laki-laki 4 anak perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 70% dari seluruh anak yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas anak dapat meningkat melalui media barang bekas. Kondisi awal pra siklus mencapai kategori BB 60% MB 30% BSH 10% setelah dilaksanakan tindakan siklus I ada peningkatan kategori BB mencapai 27,5% MB 22,5% BSH 50% tindakan siklus II meningkat kategori BB mencapai 10% MB 27,5% BSH 67,5% dan pada siklus ke III mengalami peningkatan kategori BB mencapai 0% MB 25% BSH 75% langkah-langkah pelaksanaan tindakan untuk mengembangkan kemampuan kreativitas anak

yaitu 1) menyiapkan media barang bekas 2) melakukan kegiatan di bagi menjadi dua kelompok 3) memilih barang bekas sesuai tema 4) memberikan anak motivasi untuk berimajinasi 5) memberi reward kepada anak.

**Kata Kunci—** *Pengembangan Kreativitas, Media Barang Bekas Kelompok Bermain*

## I. PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan suatu tuntutan pendidikan dan kehidupan yang sangat penting pada saat ini. Kreativitas akan menghasilkan berbagai inovasi dan perkembangan baru dalam suatu kehidupan. Individu dan organisasi yang kreatif akan selalu dibutuhkan oleh lingkungannya karena mereka dapat mampu memenuhi kebutuhan lingkungan yang terus berubah dan mampu untuk bertahan dalam kompetisi global yang dinamis dan ketat.

Potensi kreatif yang sangat penting tersebut pada dasarnya dimiliki oleh setiap anak, bahwa anak-anak memiliki ciri-ciri oleh para ahli sering digolongkan sebagai ciri individu kreatif, misalnya: rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, imajinasi yang tinggi, berani menghadapi resiko, senang akan hal-hal yang baru, dan lain sebagainya. Meskipun demikian faktor orang tua, guru disekolah, dan lingkungan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan kreatifitas tersebut. Kondisi di lapangan tentang perkembangan kreativitas anak di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Pakar-pakar bidang pendidikan melihat bahwa kreativitas bangsa Indonesia masih tergolong sangat rendah, hal ini diungkapkan oleh Jellen dan Urban (dalam Munandar, 2004) ketika melakukan penelitian dengan menggunakan TCD-DP (*Test For Creative Thinking Drawing Production*) dengan sampel dari delapan Negara termasuk Indonesia. Tes ini diberikan pada siswa Sekolah Dasar di Jakarta yang termasuk cukup bermutu. Ternyata dari penelitian Jellen-Urban angka Indonesia mencapai skor kreativitas yang paling rendah dibandingkan dengan Negara-negara lain, diantaranya: Filipina, India, dan Afrika Selatan. Semua tes dikirim oleh Utami Munandar dan di skor sendiri oleh Jellen dan Urban untuk menjamin objektivitas dalam penelitian. Menurut Peraturan Menteri Nomor 137 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (2014:6) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui bermain secara interaktif,

menyenangkan, kontekstual, dan berpusat kepada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan bagi prakara, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi anak.

Beragam kegiatan dapat dilakukan mengembangkan kreativitasnya, anak seperti membuat keterampilan yang unik dari barang bekas, membuat media bersama anak-anak, dan membuat alat permainan sendiri dari bahan bekas yang ada di lingkungan fasilitas-fasilitas di rumah dan di sekolah. Bahan-bahan untuk pengembangan kreativitas tidak harus membeli dapat menggunakan barang bekas terkait pengembangan kreativitas.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan di Kober Al-Istiqomah pada tanggal 10 Desember 2019 Level Usia Kober Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung, anak-anak disana kurang kreatif karena dilihat dari hasil karya, pengembangan kreativitas melalui imajinasi, eksplorasi, eksperimen, melalui proyek.

## TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan kreativitas anak usia 4-5 tahun melalui pemanfaatan media barang bekas di Kober Al-Istiqomah.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia 4-5 tahun melalui pemanfaatan media barang bekas di Kober Al-Istiqomah.
3. Untuk mengetahui perencanaan guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia 4-5 tahun melalui pemanfaatan media barang bekas di Kober Al-Istiqomah.
4. Untuk mengetahui pelaksanaan guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia 4-5 tahun melalui pemanfaatan media barang bekas di Kober Al-Istiqomah.
5. Untuk mengetahui hasil evaluasi/ refleksi yang dicapai dari pengembangan kreativitas anak usia 4-5 tahun melalui pemanfaatan media barang bekas di Kober Al-Istiqomah

## II. LANDASAN TEORI

### A. Definisi Kreativitas Sebagai Basic Skill bagi Anak Usia Dini

#### 1. Pengembangan Kreativitas Melalui Menciptakan Produk (Hasta Karya)

Pengembangan kreativitas pada anak melalui kegiatan hasta karya ini memiliki posisi penting dalam berbagai aspek perkembangan anak. Tidak hanya kreativitas yang akan terfasilitasi untuk berkembang dengan baik, tetapi juga kemampuan kognitif anak dalam kegiatan hasta karya setiap anak akan menggunakan imajinasinya untuk membentuk suatu bangunan atau benda tertentu sesuai dengan khayalannya, sehingga kita memperoleh hasil yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya. Mungkin kita akan menemui anak yang membangun gedung pencakar langit dari toples kue, membuat terowongan dari dus, membuat rumah dari

tanah liat, menggambar matahari dengan telinga lebar, membuat robot dari bahan bekas, dan lain sebagainya (Rachmawati,2010:52).

#### 2. Pengembangan Kreativitas Melalui Imajinasi

Jaince Beaty (1994) menyatakan bahwa bagi anak, imajinasi adalah kemampuan untuk merespon atau melakukan fantasi yang mereka buat. Kebanyakan anak berusia dibawah tujuh tahun banyak melakukan hal tersebut. Para pakar spesialis anak sekarang ini telah mengetahui bahwa imajinasi merupakan salah satu hal yang efektif untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, bahasa, dan terutama kreativitas anak (Smilansky, dalam Beaty, 1994).

#### 3. Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi

Kegiatan eksplorasi adalah penjelajah lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak, terutama sumber alam yang terdapat ditempat itu. Eksplorasi dapat pula dikatakan sebagai kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dan situasi yang baru (KBBI:254). Eksplorasi merupakan jenis-jenis kegiatan permainan yang dilakukan dengan cara menjelajahi atau mengunjungi satu tempat untuk mempelajari hal tertentu sambil mencari kesenangan atau sebagai hiburan dan permainan.

#### 4. Pengembangan Kreativitas Melalui Eksperimen

Eksperimen (percobaan) yang dimaksud dalam hal ini bukanlah suatu proses rumit yang harus dikuasai anak sebagai cara untuk memahami konsep tentang sesuatu hal atau pun penguasaan anak tentang konsep dasar eksperimen, melainkan pada bagaimana mereka dapat mengetahui cara atau proses terjadinya sesuatu, dan mengapa sesuatu dapat terjadi serta bagaimana mereka dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada pada akhirnya mereka dapat membuat sesuatu yang bermanfaat dan kegiatan tersebut (Rachmawati,2010: 59).

#### 5. Pengembangan Kreativitas Melalui Proyek

Dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak, banyak sekali metode yang bisa digunakan salah satu diantaranya adalah metode proyek. Metode proyek ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan anak untuk melakukan pendalaman tentang satu topik pembelajaran yang diminati satu atau beberapa anak (Ktz, 1991). Sementara itu, Moeslichotoen (1995) menyatakan bahwa metode proyek merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dikerjakan secara berkelompok.

#### 6. Pengembangan Kreativitas Melalui Musik

Musik merupakan sesuatu yang nyata dan senantiasa hadir dalam kehidupan manusia. AT.Mahmud (1995) menyatakan bahwa musik adalah aktivitas kreatif. Seorang anak yang kreatif, antara lain tampak pada rasa ingin tahu, sikap ingin mencoba, dan daya imajinasinya. Wujud sesuatu yang kreatif disebut pula kreativitas. Pada kegiatan bereaksi, proses tindakan kreativitas lebih penting dari pada hasilnya. Karena dalam proses itulah daya imajinasi anak, rasa ingin tahu, sikap ingin mencoba, berkembang dan dikembangkan guna melahirkan suasana khas terhadap penyajian musik atau nyanyian.

#### 7. Pengembangan Kreativitas Melalui Bahasa

Yusuf(2001) menyatakan bahwa bahasa merupakan kemampuan-kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat bilangan, lukisan, dan mimik muka. Sedangkan Smilansky dalam Beaty (1994) menemukan tiga fungsi utama bahasa pada anak yaitu (1) meniru ucapan orang dewasa; (2) membayangkan situasi (terutama dialog); dan (3) mengatur permainan. Tiga fungsi kegiatan berbahasa ini dapat dilakukan di taman kanak-kanak melalui kegiatan mendongeng, menceritakan kembali kisah yang telah didengarkan, berbagi pengalaman, sosiodrama atau pun mengarang cerita dan puisi. Dengan kegiatan tersebut diharapkan kreativitas dan kemampuan bahasa anak dapat berkembang lebih optimal.

Rachmawati, (2010:35) Mengungkapkan bahwa sebagaimana telah dijelaskan bahwa manusia lahir dengan membawa potensi kreatif, pada awal perkembangannya, seorang bayi dapat memanipulasi gerakan atau pun suara hanya dengan kemampuan pengamatan dan pendengarannya anak belajar mencoba, meniru, berkreasi, dan mengekspresikan diri sesuai dengan gayanya sendiri yang khas dan unik. Anak usia 3-4 tahun pun dapat menciprakan apa pun yang dia inginkan meelalui benda-benda di sekitarnya. Anak dapat menciptakan roket dengan ember cucian ibunya, mobil bus dengan kursi terbalik, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya anak memiliki jiwa kreatif. Menurut Peraturan Menteri Nomor 137 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (2014:6) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui bermain secara interaktif, menyenangkan, kontekstual, dan berpusat kepada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan bagi prakara, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi anak.

Menurut Conny R Semiawan (2009: 44) Kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain, terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru.

Menurut Rothemberg, kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide atau gagasan dan solusi yang baru dan berguna untuk memecahkan masalah dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Rothemberg, 1976:42).

Munandar mengemukakan tiga bentuk rumusan kreativitas, pertama kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data dan informasi kedua, kreativitas, sebagai kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, yang ditekankan pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban. Ketiga kreativitas sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, kelenturan, keaslian, dan keperincian gagasan atau pemikiran (Munandar, 1985: 43).

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Kreativitas Anak sebelum Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terkait dengan perkembangan Kreativitas anak disekolah, terlihat bahwa sebagian besar anak usia 4-5 tahun perkembangan kreativitasnya masih belum berkembang secara optimal. Selama observasi berlangsung, terlihat ketika mengerjakan tugas yang diberikan guru masih belum mandiri. Anak masih tergantung pada guru, anak juga belum mampu mewujudkan ide-idenya secara nyata kedalam bentuk suatu hasil karya. Sebagian besar anak kurang aktif dan kreatif dalam menggali ide-ide serta imajinasinya untuk membuat produk hasil karya tertentu. Dengan keadaan anak yang demikian hasil karya tertentu. Dengan keadaan anak yang demikian maka hasil karya yang dihasilkan anak cenderung dan kurang bervariasi.

Perbandingan dalam kemampuan kreativitas anak pada prapsiklus, I sampai dengan siklus III sebagai berikut :

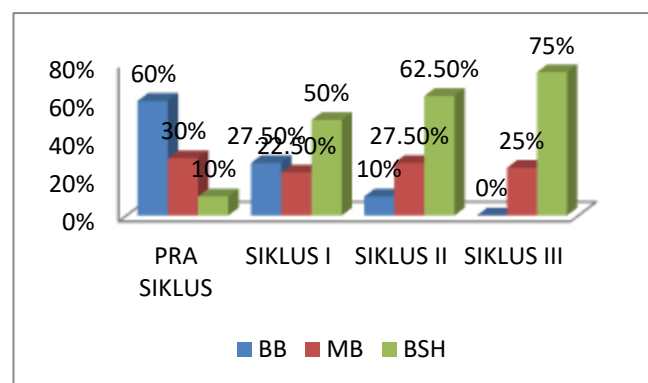


Diagram 4. 5 Peningkatan Kemampuan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Sebelum Menggunakan Pemanfaatan Media Barang Bekas - menggunakan barang bekas pada Siklus I, II dan III

Dari data diatas jelas terlihat bahwa melalui media barang bekas kemampuan kreativitas anak usia 4-5 tahun di Kober Al-Istiqomah mengalami peningkatan, dan hal itu berarti Pembelajaran telah berhasil.

### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perkembangan kreatifitas sebelum dan sesudah diberikan kegiatan membuat media dari bahan bekas oleh karena itu perkembangan anak usia 4-5 tahun di Kober Al-Istiqomah adanya pengaruh tersebut menunjukkan meningkatnya kreativitas anak.

### V. SARAN

Berikut adalah paparan rekomendasi yang akan penulis sampaikan berkaitan dengan Upaya Pengembangan Kreativitas Anak melalui Pemanfaatan Media Barang Bekas Usia 4-5 Tahun yaitu diantaranya :

#### 1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap guna mendukung terlaksananya

kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan serta menarik bagi anak, sehingga anak akan selalu merasa senang untuk bermain dan belajar. Dan hal itu bisa dimulai dengan memfilitasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media yang murah dan mudah didapatkan yaitu media barang bekas yang menarik bagi anak. Karena tidak selamanya yang murah dan bekas itu jelek, tetapi bagaimana cara kita mengolah dan memanfaatkannya.

## 2. Bagi Guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru hendaknya memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat mengembangkan dan mengeksplorasi pengetahuan dan pengalaman belajarnya sendiri tanpa aturan yang terlalu ketat dan dominasi guru yang berlebihan.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode dan variabel yang berbeda.
- b. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan media pembelajaran yang lain dalam membantu kreativitas anak usia dini sehingga terdapat teknik pembelajaran yang menarik dapat digunakan sebagai upaya peningkatan kreativitas anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. PT.Bumi Aksara.
- [2] Aromawati, I. N. (n.d.). Membentuk Media Botol Bekas.
- [3] Azhar, A. (2009). Media Pembelajaran. PT. Raja Grafinda Persada.
- [4] Dani, A. R. (2017). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Bahan Bekas Pada Siswa Kelompok B Di RA Miftahul Huda.
- [5] Depdiknas. (2005). UU Sisdiknas No 14.
- [6] Depdiknas. (2009). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.58.
- [7] Dewi, R. (2018). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Alat Permainan Edukatif.
- [8] Fatah, R. (1989). Pentingnya Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Article Text.
- [9] Fauziah, H. (2017). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Thun Melalui Bermain Balok Di RA Nurul Hasanah.
- [10] Febriana. (2017). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek. Dira Candela Al-Madani.
- [11] Guslinda. (2018). Media Pembelajaran Anak Usia Dini.
- [12] Hasnida. (2014). Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini.
- [13] Hasnida. (2019). Media Pembelajaran Kreatif.
- [14] Jurnal Tinjauan Tentang Media Pembelajaran. (n.d.).
- [15] Karyati, D. (n.d.). Jurnal Analisis Model Dan Media Pembelajaran Yang Digunakan Disekolah.
- [16] Kusumastuti, R. D. (Juli 2019). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- [17] Mariah, D. (2010). Psikologi Bermain Anak Usia Dini.
- [18] Masnipal. (2015). Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Bandung: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
- [19] Masnipal. (2018). Menjadi Guru Paud Profesional. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- [20] Munandar, U. (2004). Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta.
- [21] Rachmawati, Y. (2010). Strategi Perkembangan Kreativitas Pada Anak.
- [22] Santrock, J. W. (11 April 2007). Perkembangan Anak. Penerbit Erlangga.
- [23] Soedjana, N. (2007). Teknologi Pengajaran. Bandung: Sinar Baru.
- [24] Wiriaatmadja, P. (2014). Metode Penelitian Kelas. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.